

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan namun hanya 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga diperoleh sampel dengan total data 36 perusahaan. Adapun tahap seleksi sampel berdasarkan kriteria peneliti yakni :

**Tabel 3**  
**Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	78
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019	(24)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019	(6)
4	Perusahaan tidak menerbitkan annual report lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019	(12)
	Data tersedia lengkap	36

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan tabel 4 selama periode penelitian tahun 2017-2019 jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 24 perusahaan, perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 6 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap sebanyak 12 perusahaan. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 4**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atas variabel yang dipilih, berikut tabel statistic deskriptif dari hasil output SPSS 25 yang telah dilakukan.

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
TQ	36	0.82	12.26	3.09	2.96
DER	36	0.12	0.60	0.36	0.15
TA	36	27.18	32.20	28.77	1.48
ROA	36	0.001	0.53	0.15	0.12
ED	36	0.06	0.56	0.24	0.14

Sumber : data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS25

Tabel tersebut menggambarkan 36 data observasi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Semua variabel yang diteliti menghasilkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga disimpulkan bahwa data memiliki tingkat kualitas yang cukup baik.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Kelayakan suatu data dapat diketahui dengan terlebih dahulu memenuhi syarat yakni :

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini untuk mengetahui jika data telah distribusi normal atau mendekati normal dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.16511033
Most Extreme Differences	Absolute	0.109
	Positive	0.109
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS25

Terlihat dari tabel tersebut bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini berma nfaat dalam mengetahui tidak adanya korelasi pada variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	0.531	1.882
	TA	0.614	1.630
	ROA	0.468	2.138
	ED	0.378	2.643
	DER*ED	0.609	1.642
	TA*ED	0.536	1.865
	ROA*ED	0.542	1.846

Sumber : data sekunder, diolah menggunakan IBM SPSS25

Terlihat dari tabel tersebut tidak terdapat gejala multikolineari dengan nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$ .

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini berguna dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dan dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson seperti hasil berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.093

Sumber : data sekunder, diolah menggunakan IBM SPSS25

Syarat untuk menentukan tidak adanya autokorelasi adalah jika  $dU < d < 4-dU$ , hasil tabel menunjukkan bahwa nilai sebesar 2,093. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada sig 5%, variabel bebas sebanyak 4, jumlah sampel 36 maka ditemukan nilai dU sebesar 1,725. Oleh karena itu terbukti bahwa data telah terbebas dari autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini untuk mengidentifikasi bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam regresi dengan melakukan uji glejser sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.023
	DER	0.797
	TA	0.167
	ROA	0.135
	ED	0.124
	DER*ED	0.053
	TA*ED	0.577
	ROA*ED	0.337

Sumber : data sekunder, diolah menggunakan IBM SPSS25

Terlihat pada tabel 10 bahwa seluruh variabel independen tidak signifikan secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai sig  $>0,05$  sehingga dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi interaksi yaitu antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan kepedulian lingkungan sebagai variabel *moderating*

##### 4.4.1 Uji Signifikansi Model (uji F)

Uji signifikansi model (uji statistik F) bermanfaat mengetahui apakah variabel bebas dalam model telah sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen yan ditunjukkan dengan tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Signifikansi Model (Uji F)**

Model		Sig.
1	Regression	.000 <sup>b</sup>
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: TQ

b. Predictors: (Constant), DER\*ED, TA\*ED, ROA\*ED, DER, TA, ROA, ED

Sumber : data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS25

Nilai sig F statistik menunjukkan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan variabel moderating kepedulian lingkungan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bermaksud untuk mengetahui apakah seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat seperti pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.936 <sup>a</sup>	0.876	0.845

Sumber : data sekunder, diolah menggunakan IBM SPSS25

Terlihat dalam tabel nilai Adjusted R Square yakni 0,849. Hal ini menandakan 84% variabel nilai perusahaan dapat dijabarkan oleh variabel solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas, serta interaksi antara variabel solvabilitas dengan kepedulian lingkungan, variabel ukuran perusahaan dengan

kepedulian lingkungan dan variabel profitabilitas dengan kepedulian lingkungan, sedangkan 16% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis (uji t)

Mengacu pada hasil uji regresi yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil yakni :

**Tabel 12**  
**Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Sig.
1	(Constant)	2.51	0.00
	DER	0.55	0.04
	TA	-0.02	0.94
	ROA	2.28	0.00
	ED	0.17	0.59
	DER*ED	0.19	0.57
	TA*ED	0.92	0.04
	ROA*ED	-0.43	0.29

Sumber: data diolah, menggunakan IBM SPSS25

$$TQ = 2,51 + 0,55DER - 0,02TA + 2,28ROA + 0,17ED + 0,19DER*ED + 0,92TA*ED - 0,43ROA*ED + e$$

Variabel solvabilitas yang diprosikan melalui DER memiliki nilai signifikansi 0,04 dimana hal ini menandakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan sehingga hipotesis H<sub>1</sub> diterima.

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan melalui TA memberikan nilai signifikansi 0,94, hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan sehingga hipotesis H<sub>2</sub> ditolak.

Variabel profitabilitas yang diprosikan melalui ROA memiliki nilai signifikansi 0,00 dan hal ini menandakan bahwa variabel profitabilitas memiliki

pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan sehingga hipotesis H<sub>3</sub> diterima.

Sedangkan variabel DER\*ED menggambarkan kepedulian lingkungan dalam memoderasi solvabilitas pada nilai perusahaan, hasil pada tabel memberikan nilai signifikan DER\*ED senilai 0,57 hal ini menandakan variabel kepedulian lingkungan bukan sebagai pemoderasi solvabilitas pada nilai perusahaan sehingga ditarik kesimpulan hipotesis H<sub>4</sub> ditolak.

Variabel TA\*ED menggambarkan kepedulian lingkungan sebagai pemoderasi ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, hasil tabel memberikan nilai signifikan TA\*ED senilai 0,04, hal ini menandakan kepedulian lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis H<sub>5</sub> diterima.

Variabel ROA\*ED menggambarkan kepedulian lingkungan sebagai pemoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan, hasil tabel memberikan nilai signifikan TA\*ED senilai 0,29 hal ini menandakan variabel kepedulian lingkungan bukan sebagai pemoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis H<sub>6</sub> ditolak.

## **4. 5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Solvabilitas Berpengaruh Signifikan dan Positif pada Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan H1 diterima yaitu variabel solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Hal ini didasari dengan nilai signifikansi 0,04 serta koefisien regresi 0,55. Koefisien regresi positif menunjukkan arah yang searah antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan, yaitu besarnya solvabilitas mampu menaikkan nilai perusahaan.



Kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari hutang dimana hutang inilah yang nantinya digunakan untuk melakukan pengembangan bisnisnya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pendanaan eksternal yang berasal dari hutang juga memiliki keunggulan menurut Rahayu dan Sari (2018) yakni mampu sebagai pengurang pajak perusahaan.

Perusahaan dengan penggunaan hutang juga berpeluang besar dalam mendapatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan dana tersebut sesuai dengan penjelasan dari Lybryanta at el (2015) bahwa penggunaan hutang dengan pengelolaan yang baik tentunya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan inilah yang akan menjadi perhatian investor dimana perusahaan dianggap telah memaksimalkan sumber daya yang ada dan mampu dalam memenuhi kewajiban tetapnya atas penggunaan hutang. Brigham dan Houston (2010) menjabarkan bahwa peningkatan hutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan hal tersebut direspon positif oleh pasar.

Kusumajaya (2011) juga mengatakan bahwa semakin tingginya tingkat hutang menunjukkan nilai perusahaan tinggi karena keandalan entitas dalam melakukan pengelolaan dana meski berasal dari hutang tersebut sehingga memiliki manfaat disamping biaya yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017), Putri dan Sari (2020), Wilson (2020) serta Wahyu dan Mahfud (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan.

#### **4.5.2 Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh pada Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan H2 ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diketahui melalui nilai signfikansi senilai 0,94. Penolakan H2 dalam hal ini disebabkan total asset secara langsung tidak mampu memberikan kontribusi pada naiknya nilai perusahaan.

Besarnya asset tidak mampu mengukur kinerja perusahaan dapat disebabkan karena meskipun adanya kepemilikan asset namun tidak diimbangi dengan keahlian dalam pengelolaan, tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Indikator ukuran perusahaan melalui total aset dimana terdapat komponen dominan pada piutang dan persediaan juga mampu menghambat aliran keuangan perusahaan.

Selain itu untuk mengukur perusahaan tidak hanya dilihat dari total asset saja, tetapi dapat dilihat dari factor lainnya. Wulan (2018) mengungkapkan bahwa dalam mengukur ukuran perusahaan selain menggunakan total asset dapat juga melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba.

Terlebih bukan menjadi prioritas para investor dengan kriteria ukuran perusahaan dalam keputusan pembelian saham karena besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin memiliki pengembalian dividen yang tinggi. Investor lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang stabil sebagai tolak ukur kemampuan dalam pengembalian modal yang ditanamnya. Perusahaan yang tidak mampu menciptakan ketertarikan dimata investor akan mempengaruhi rendahnya minat pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan sebagai indicator nilai perusahaan. Hasil penelitian ini searah

dengan penelitian Wulan (2018), Indriyani (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.5.3 Profitabilitas Berpengaruh Signifikan dan Positif pada Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan dalam penelitian ini H3 diterima yaitu variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan, dengan ditunjukkan melalui nilai signifikansi 0,00 serta nilai koefisien regresi 2,28. Koefisien regresi positif menunjukkan arah yang searah antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yaitu besarnya profitabilitas mampu menaikkan nilai sebuah perusahaan.

Semakin besar pencapaian keuntungan perusahaan maka akan berimbas pula pada tingginya nilai perusahaan. Didukung oleh Leksono dan Vhalery (2018) bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas merupakan media evaluasi untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sejalan dengan pengungkapan oleh Modigliani dan Miller (1958) dalam Sucuahi dan Cambarihan (2016) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan pendapatan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset.

Tidak kalah penting menurut Bhullar dan Tandon (2019) bahwa efisiensi operasi menjadi landasan kokoh sebagai faktor penting dalam menilai perusahaan sehingga aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai sumber inti penghasilan, yaitu dengan mengubah penjualan menjadi profit. Efisiensi operasi atas penggunaan produktif sumber daya keuangan dan non-keuangan yang tersedia secara optimal mampu bersinergi dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Susanti (2019) dan Sari et al (2017) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas menjadi kabar baik untuk para investor sehingga mampu menarik permintaan saham dan membuat harga saham tinggi yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Sejalan pada teori sinyal bahwa *profitability* merupakan bentuk sinyal dari manajemen perusahaan dan ditangkap sebagai sinyal baik bagi para pelaku pasar.

Hal tersebut searah dengan pernyataan Chumaidah dan Priyadi (2018) bahwa profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan memiliki kemampuan dalam membayar dividennya melalui besarnya profitabilitas yang dimiliki, didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al (2017), Chumaidah dan Priyadi (2018), Bhullar dan Tandon (2019) serta Susanti (2019).

#### **4.5.4 Kepedulian Lingkungan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Solvabilitas pada Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan dalam penelitian ini H4 ditolak yaitu kepedulian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada nilai perusahaan melauai nilai signfikansi 0,57.

Ketidakmampuan variabel kepedulian lingkungan dalam memoderasi pengaruh solvabiliats pada nilai perusahaan dapat diakibatkan karena tingkat hutang yang dimiliki menyebabkan perusahaan harus memfokuskan pengeluaran utama perusahaan dalam kaitannya menunjang pendapatan untuk pemaksimalan laba agar mampu memenuhi kewajiban tetap perusahaan pada kreditur sehingga kredibilitas perusahaan tetap terjaga.

Besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan diluar

operasional perusahaan bukan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan sehingga biaya untuk mewujudkan kegiatan dibidang lingkungan masih menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, terlebih biaya yang dikeluarkan tersebut memiliki manfaat yang belum bisa dirasakan secara langsung oleh perusahaan dalam jangka waktu yang pendek apabila perusahaan tidak konsisten dalam menerapkannya. Hal ini berarti bahwa kepedulian lingkungan bukan sebagai pemoderasi solvabilitas pada nilai perusahaan, didukung penelitian yang dilakukan oleh Erviana dan Lako (2018)

#### **4.5.5 Kepedulian Lingkungan Mampu Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan dalam penelitian ini H5 diterima yaitu kepedulian lingkungan sebagai pemoderasi ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, dalam hal ini kepedulian lingkungan mampu memperkuat ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan nilai signfikansi 0,04 dan nilai koefisien regresi 0,92.

Kepedulian lingkungan dapat menjadi salah satu cara perusahaan dalam menciptakan image baik bagi perusahaan yang mampu menaikkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka searah dengan perhatian dan tuntutan stakeholder kepada perusahaan yang didukung dengan pernyataan Riyanto (2001) serta Hadjoh et al (2013).

Kepedulian lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan sesuai dengan pernyataan Anita (2019) bahwa pengungkapan CSR yang didalamnya juga terdapat pengungkapan

bidang lingkungan dinilai mampu memberikan rasa aman pada investor.

Perusahaan yang melaporkan kegiatan dibidang lingkungan berarti telah memenuhi tuntutan stakeholder sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan tetap terjaga dan mampu menaikkan nilai perusahaan. Yuliarini (2018) juga mengungkapkan bahwa dalam menjaga stabilitas bisnis diperlukan hadirnya akuntansi lingkungan, sehingga menunjukkan kepedulian lingkungan memperkuat ukuran perusahaan pada nilai perusahaan yang didukung oleh Kusumadilaga (2010).

#### **4.5.6 Kepedulian Lingkungan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan**

Mengacu pada pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan dalam penelitian ini H6 ditolak yaitu kepedulian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,29.

Ketidakmampuan variabel kepedulian lingkungan sebagai pemoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan dapat disebabkan karena kegiatan dibidang lingkungan bukan menjadi perhatian investor karena tidak memberikan keuntungan pada investor sehingga hal ini masih dipertimbangkan kembali dalam keputusan investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan sinyal melalui segi profit.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan bidang lingkungan apabila dijadikan sebagai kewajiban rutin maka akan menimbulkan peningkatan pada beban perusahaan. Meningkatnya beban perusahaan tersebut mengakibatkan turunnya laba dan kekayaan para pemegang saham sehingga daya tarik calon

investor menurun. Turunnya minat investor pada perusahaan mempengaruhi kecilnya permintaan saham sehingga berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kepedulian lingkungan bukan sebagai pemoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan yang didukung oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) serta Wardhana (2017).

